

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOYOTOMI HIDEYOSHI DALAM NOVEL “TAIKO”

Bryan K. S. Rawung¹, Jos Narande², Rianna J. Sumampouw³

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

bryan.rawung98@gmail.com

Abstrak : Penelitian disusun untuk memberikan deskripsi terhadap karakter utama pada novel “Taiko” karya Eiji Yoshikawa dan nilai pendidikan karakter yang bisa dipelajari dari Toyotomi Hideyoshi, karakter utama dalam novel “Taiko” karya Eiji Yoshikawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan sumber data novel “Taiko” karya Eiji Yoshikawa (alih bahasa Hendarto Setiadi dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Toyotomi Hideyoshi merupakan pemimpin Jepang di zaman Azuchi Momoyama (1573-1603) yang berhasil didirikan pemerintahan pusat setelah berhasil mempersatukan provinsi-provinsi di Jepang. Toyotomi Hideyoshi yang memiliki nama panggilan kanak-kanak yaitu Hiyoshi dan terkenal dengan panggilan Monyet. Nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dipelajari dari Toyotomi Hideyoshi adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab. Toyotomi memiliki karakter yang religius, kejujuran, toleransi, tidak pernah menyerah, bekeja keras, membahagiakan ibu dan kakak perempuannya, kreatif, rasa ingin tahunya besar, tidak lupa dengan orang-orang yang selalu baik dengannya, mudah bergaul, bersahabat dengan siapa saja, cinta damai.

Kata kunci : *Nilai pendidikan karakter, Toyotomi Hideyoshi, Novel.*

Abstract : This study was designed to provide a description of the main character in the novel "Taiko" by Eiji Yoshikawa and the value of character education that can be learned from Toyotomi Hideyoshi, the main character in the novel "Taiko" by Eiji Yoshikawa. This study uses a descriptive-qualitative method with the data source being the novel "Taiko" by Eiji Yoshikawa (translated by Hendarto Setiadi and published by PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). The results of this study indicate that Toyotomi Hideyoshi was a Japanese leader during the Azuchi Momoyama era (1573-1603) who succeeded in establishing a central government after successfully uniting the provinces in Japan. Toyotomi Hideyoshi, known as Hiyoshi as his childhood nickname, is known by many people as The Monkey. The values of character-building that can be learned from Toyotomi Hideyoshi are religious, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, curiosity, respect for achievement, friendship, peace-loving, environmental care, social care, and responsibility. Toyotomi has a religious character, honesty, tolerance, never gives up, works hard, makes his mother and older sister happy, is creative, has great curiosity, doesn't forget people who are always nice to him, is easy to get along with, friendly with anyone, love peace..

Keywords. *Character-building values, Toyotomi Hideyoshi, Novel*

PENDAHULUAN

Karakter adalah sebuah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh lingkungannya. Karakter terwujudkan melalui pola pikir, sikap dan budaya. “Karakter terlihat dari sikap saat seseorang bertindak di kehidupannya,” Zeuny F (2019). Untuk menghadapi kehidupan yang penuh tantangan seseorang membutuhkan karakter dalam jiwanya masing-masing. Karakter dapat menjadi penentu setiap orang dalam menghadapi berbagai macam rintangan kehidupan.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha perlindungan bagi setiap anak terhadap pengaruh baik buruk yang akan datang padanya. “Buku yang dibacanya, orang-orang yang ditemuinya bisa menjadi pengaruh bagi setiap anak. Membantu anak menjalankan tugas di kehidupannya sendiri. Pendidikan mampu membantu anak dalam kehidupannya sehari-hari,” (Langeveld dalam Kristiawan, dkk 2017:2).

Salah satu bentuk pendidikan, adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah “usaha dalam melindungi anak pada perkembangannya,” (Lavengeld dalam Chomaidi dkk, 2018). Hal yang berusaha dilindungi adalah karakter dari anak. “Karakter tidak bisa terlepas dari diri setiap orang dan Setiap orang memiliki perbedaan dalam kepribadian juga karakternya masing-masing,” (Rianawati 2014:19). Bentuk pendidikan karakter

dalam sistem pendidikan di Indonesia dapat ditemui dalam nilai-nilai sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengharga prestasi, komunikatif, cinta damai, gamar membacanya peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai -nilai tersebut dapat dijumpai dalam pendidikan formal, tapi juga dapat ditemui dalam karya sastra.

Karya sastra dijadikan sebagai media untuk mengajarkan berbagai macam nilai pendidikan. Penyampaiannya sesuai dengan realita kehidupan. Sastra adalah seni bahasa. Maksudnya adalah, lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Untuk dapat menikmati suatu karya sastra secara sungguh-sungguh dan baik yang diperlukan pengetahuan tentang sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah Novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Seperti halnya karya sastra lainnya, novel juga dibentuk oleh berbagai unsur, diantaranya penokohan, plot/alur, latar/setting, sudut pandang dan tema. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh.

Salah satu novel terkenal dalam dunia sastra Jepang adalah Novel *Taiko* karya Eiji Yoshikawa. Bagaimana karakter tokoh utama pada novel *Taiko* karya Eiji Yoshikawa. Novel *Taiko* menceritakan tiga orang yang bercita-cita menguasai dan mempersatukan Jepang. Salah satu tokoh yang menjadi tokoh utama yaitu Hideyoshi. Semasa kecilnya Hideyoshi merupakan anak yang memiliki karakter

beragam. Ia memiliki sifat rasa ingin tahu yang begitu besar. Cita-citanya selalu ingin menjadi seperti ayahnya yang menjadi seorang infanteri yang gagah dan berani. Hideyoshi keras kepala selalu mencari gara-gara di rumah. Akan tetapi, sifatnya yang seperti itu tidak lain karena dia masih kanak-kanak, apabila sudah ditegur oleh ayahnya dia akan mendengarkan seperti pada anak kecil umumnya. Dibalik sifatnya yang keras kepala, dia begitu menyayangi ibu dan kakak perempuannya. Tersimpan didalam hatinya akan menjadi orang besar membahagiakan ayah, ibu dan kakak perempuannya. Menyelamatkan keluarganya dari kemiskinan yang melanda keluarga mereka. Semenjak ayahnya terluka di medan perang yang membuat lumpuh, ibunyalah yang menjadi tulang punggung keluarga.

Ayah Hideyoshi merupakan prajurit infanteri tidak lagi mengabdikan pada Oda Nobuhide setelah ayah Hideyoshi mengalami gugur dalam pertempuran. Pertempuran hebat yang dihadapi Kinoshita Yaemon (Ayah Hideyoshi) membuat fisiknya cacat. Semenjak kejadian itu keluarganya mengalami kemiskinan, (Yoshikawa, 2009). Ibu Hideyoshi menikah kembali dengan Chikuami, seorang pemuda yang terkenal akan jiwa semangatnya dalam bekerja. Ayah tiri Hideyoshi tidak begitu menyukai anak tirinya yaitu Hideyoshi. Sifat Hideyoshi yang kekanak-kanakan membuat ayah tirinya bersifat keras terhadapnya. Mmukuli apabila nakal, serta memaksa kerja dengan alasan agar Hideyoshi menjadi pemuda yang selalu bersemangat mengubah kehidupan mereka yang selalu bermasalahkan kemiskinan. Hideyoshi terkenal dengan panggilan monyet. Karena wajahnya yang aneh menyerupai monyet. Semua mengenalnya dengan panggilan tersebut, akan tetapi itu tidak membuat Hideyoshi marah karena dia pun berpikir demikian. Namun demikian, Hideyoshi merupakan anak yang cerdas. Ia selalu mampu memecahkan masalah sendiri. Tahun berganti sifat ayah tirinya mulai

berubah. Dari yang semangat bekerja kini menjadi malas dan sering mabuk. Terlebih ayah tirinya mulai kasar pada ibunya. Itu membuat Hideyoshi geram karena ia sangat menyayangi ibunya. Setiap kali ayah tirinya bersifat demikian, Hideyoshi selalu ingin membalasnya akan tetapi ditahan ibunya, karena menganggap Hideyoshi bukanlah lawan yang tepat untuk ayah tirinya. Hideyoshi berjanji akan keluar dari rumah dan mencari pekerjaan agar bisa mendapatkan upah lalu memberikan kepada ibunya. Kemiskinan yang melanda keluarga Hideyoshi membuat ia harus berpikir seperti itu yang masih berumur belasan. Namun setiap kali Hideyoshi mendapat pekerjaan ia selalu tidak lama dalam pekerjaannya. Itu membuat ayah tirinya meledeknya yang beranggapan bahwa Hideyoshi si anak monyet tidak akan mencapai cita-citanya menjadi seorang samurai. Hideyoshi adalah anak yang tidak mudah menyerah. Ia selalu mempunyai cara untuk mendapatkan pekerjaan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan deskripsi tentang tokoh utama, Toyotomi Hideyoshi, dalam novel *Taiko* dan mengkaji nilai pendidikan karakter yang tercermin dari karakter Toyotomi Hideyoshi. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang karya sastra, terutama karya sastra Jepang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian Kualitatif tidak menggunakan pengukuran sedangkan pada penelitian kuantitatif menggunakan metode pengukuran. “Penggunaan metode kualitatif biasanya pada penelitian yang berbentuk cerita seperti novel,” (Strauss & Corbin dalam Sujarweni, 2014)

Sumber data penelitian ini adalah novel *Taiko* karya Eiji Yoshikawa, alih bahasa oleh Hendarto Setiadi dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan

teknik menyimak novel. Peneliti melakukan penyimak secara cermat dan teliti terhadap kutipan dalam novel *Taiko* yang dapat diambil sebagai data penelitian, lalu mencari data referensi yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat membantu dalam pembuatan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data kemudian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami karya sastra novel "*Taiko*" karya Eiji Yoshikawa.
2. Membaca novel berulang-ulang dan berusaha memahami makna dalam novel *Taiko*.
3. Menulis nilai-nilai pendidikan karakter di setiap bagian bab I dan bab II.
4. Memilih data yang sudah ditulis untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Tokoh utama pada novel *Taiko* karya Eiji Yoshikawa

Pada tahun 1573-1603 zaman Azuchi Momoyama, anak yang sering disebut monyet berhasil menjadi pemimpin di zaman tersebut. Kegigighannya untuk menjadi pemimpin tidak pernah berubah ingin menyatukan berbagai provinsi di Jepang. Toyotomi Hideyoshi berhasil menjadi pemimpin untuk rakyatnya di zaman Azuchi Momoyama. Anggara (2020:45)

Toyotomi Hideyoshi yang memiliki nama panggilan kanak-kanak yaitu Hiyoshi. Ia terkenal dengan panggilan Monyet. Hanya beberapa saja yang memanggilnya dengan sebutan Hiyoshi. Hiyoshi tidak pernah marah kepada orang yang memanggilnya monyet. Akan tetapi ada satu teman yang ia kesal ketika memanggilnya monyet. Anak itu adalah Ofuku yang memiliki penampilan berbeda jauh. Kulitnya putih, dan mata serta hidungnya menempati posisi yang pantas di wajahnya. Hiyoshi kesal karena Ofuku ikut-ikutan bersama yang lain memanggilnya monyet sedangkan Hiyoshi selalu membela ia ketika ada anak-anak

yang mengganggunya, Hiyoshi tidak pernah membedakan-bedakannya saat ia sudah bergabung dengannya.

Bagi Hideyoshi ia tidak akan membedakan ras seseorang tersebut apabila orang tersebut telah bergabung menjadi tim. Ia selalu mengatakan itu pada temannya yang memiliki ras cina (Yoshikawa, 2009). Hiyoshi adalah anak yang memiliki karakter yang beragam. karakter yang menjadi nilai utama dalam dirinya. Hideyoshi memiliki karakter yang sederhana, halus, cerdik. Ia selalu punya cara dalam memecahkan masalah. Di usianya yang terbilang masih muda, ia harus keluar rumah mencari pekerjaan yang seharusnya diusianya sedang bermain dengan teman-temannya.

Pertempuran yang Yaemon (Ayah Hideyoshi) alami membuatnya sakit parah sampai meninggal dunia. Onaka (ibu Hideyoshi) tidak bisa mengharap anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Onaka memutuskan menikah lagi dengan pengikut Oda Nobuhide yaitu Chikuami. Kehadiran Chikuami begitu membantu keluarga Onaka keluar dari kemiskinan. Sifat Chikuami yang terkenal sebagai pekerja keras membantu kehidupan keluarga ini menjadi lebih baik (Yoshikawa, 2009)

Sebelum menjadi suami Onaka, Chikuami terkenal dengan sifatnya yang rajin dan pekerja keras. Sehingga ketika sudah menikah dengan Onaka, Chikuami selalu bersikap keras terhadap Hideyoshi sebagai anak laki-lakinya. Chikuami ingin mereka keluar dari kemiskinan. Ini membuat ia kerap kali bersikap keras tidak lain ingin mengubah sikap Hideyoshi yang hanya suka bermain-main (Yoshikawa, 2009)

Karakter yang ada pada Tokoh utama novel *Taiko* karya Eiji Yoshikawa. Toyotomi Hideyoshi memiliki karakter yang beragam, karakter yang religius yang ketika dilanda masalah dia langsung mengingat Budha, kejujuran yang selalu ia

tanamkan kerap kali dia bekerja ditempat yang baru. Baginya kejujuran adalah yang utama. Toleransi dan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Ia tidak pernah menyerah, ia akan selalu bekerja keras menggapai impiannya membahagiakan ibu dan kakak perempuannya. Ia memiliki karakter yang kreatif dan rasa ingin tahunya yang besar. ia tidak lupa dengan orang-orang yang selalu baik dengannya. Ia akan menghargai kebaikan orang tersebut. Ia mudah bergaul, bersahabat dengan siapa saja, dengan mementingkan tujuan cinta akan kedamaian. Begitu peduli dengan lingkungan sehingga berusaha sebaik mungkin agar lingkungan terjaga. Kehidupan yang tak pernah lepas dengan orang lain membuatnya mampu hidup bersosialisasi dengan baik dan selalu bertanggung jawab dengan apa yang ia ucapkan.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada tokoh Toyotomi Hideyoshi

Religius

Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Novel ini menunjukkan dimana Hideyoshi melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Yakni percaya kepada Budha. Kutipannya sebagai berikut:

"Membawa surat dari ibu hamba, pada siapa hamba lebih berterima kasih ketimbang kepada para dewa dan buddha, lau menggunakannya untuk menyeka ingus dan membuangnya ke jalanan, dimana surat itu akan diinjak injak oleh orang-orang yang berlalulalang, adalah perbuatan murtad."

(Yoshikawa, p. 102)

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Begitupun dengan Novel Taiko, Hideyoshi

sejak kecil selalu jujur. Karena baginya kejujuran adalah segalanya. Kutipannya sebagai berikut:

"Ia tak akan memilih-milih dalam bersikap setia, ia telah bertekad untuk setia terhadap semua hal."

(Yoshikawa, p. 138)

Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pada novel Taiko karakter Hideyoshi yang menggambarkan toleransi yaitu kutipannya sebagai berikut:

"Anak Cina pun, kalau sudah jadi anggota kelompok kita adalah salah satu dari kita."

(Yoshikawa, p.19)

Disiplin

Manullang dalam Hafidulloh, dkk (2022) menyatakan "taat terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Baik itu aturan yang dibuat secara tertulis maupun secara lisan. Disiplin menunjukkan karakter seseorang bagaimana ia bertindak dalam kehidupan sehari-harinya." Pada novel Taiko karakter dari Hideyoshi yang disiplin yaitu kutipannya sebagai berikut:

"...kalau harus menjalankan satu tugas, ia menjalankannya. Kalau harus menyapu pekarangan. menyapu pekaangan. Kalau harus berjaga, ia berjaga. Ia selalu melakukannya dengan sungguh-sungguh, apapun tugasnya."

(Yoshikawa, p.92)

Kerja keras

Perilaku yang tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu. Tetap bersemangat apapun rintangan yang akan dihadapinya. Karakter Hideyoshi yang menunjukkan bahwa ia adalah orang yang kerja keras, dikutip sebagai berikut:

"... setiap kali timbul niat bekerja dalam diri Hiyoshi, ia akan berhenti di tempat pembangunan gedung dan menawarkan tenaganya untuk membantu para tukang

kayu atau tukang batu. Jika melihat seseorang menarik kereta berat, ia akan mendorong dari belakang. Jika melihat ambang pintu yang kotor, ia akan bertanya apakah ia boleh meminjam sapu untuk membersihkannya. Tanpa dimintapun ia tetap bekerja atau menciptakan pekerjaan, dan karena ia melakukannya secara sungguh-sungguh, orang-orang selalu memberinya imbalan berupa semangkuk makanan atau sedikit uang untuk bekal di jalan. Hiyoshi tidak malu dengan cara hidupnya, sebab ia tidak merendahkan diri seperti binatang. Ia bekerja untuk dunia, dan dia percaya bahwa segala kebutuhannya akan terpenuhi dengan sendirinya.”

(Yoshikawa, p.135-136)

Kreatif

Kreatif adalah kemampuan dalam membuat atau karya yang tidak mudah diikuti oleh orang lain. Kreatif adalah sikap yang dimiliki oleh seniman yang tidak ingin hasil karyanya terlihat biasa saja. Hideyoshi adalah anak yang cerdas. Karakter yang dimiliki patut dijadikan contoh untuk mahasiswa yang harus kreatif. Kutipannya sebagai berikut:

“Bagaimana kalau dibuat jendela jendela besar di dinding sebelah sana, agar udara dan cahaya bisa masuk? ia bertanya dalam hati.”

(Yoshikawa, p.171-172)

Rasa ingin tahu

Novel Taiko menggambarkan karakter Hideyoshi yang mempunyai rasa ingin tahu yang lebih. Kutipannya sebagai berikut:

“Apa yang hendak kau perdalam?

Belajar ?

Mengenai apa hendak kaubelajar ?

Mengenai seluruh dunia

Apa saja yang ingin kau lakukan

Hiyoshi tersenyum ‘ aku tak akan mengatakannya ‘Kenapa tidak

Aku ingin melakukan berbagai hal, tapi sebelum aku bertindak maka

membicarakannya akan berkesan menyombongkan diri.”

(Yoshikawa, p.129)

Tidak sampai disitu Hideyoshi yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang lebih selalu saja bertanya apa yang dirasanya itu perlu dipertanyakan. Ia tidak akan terus berhenti bertanya sampai menemukan jawaban dari orang yang ditanya. Kutipannya sebagai berikut:

“Ia memiliki kecerdasan seorang bocah dan selalu haus akan pengetahuan, dan dengan semangat menggebu-gebu untuk mendapatkan jawaban, ia memaksa daya khayalannya untuk menemukan jawaban yang dapat mengisi kekosongan itu.”

(Yoshikawa, p. 34)

“Negeri ming, dimanakah itu? ia tiba-tiba menanyakan apa yang baru di dengarnya. ‘ itu sebutan lain untuk cina’ Dimana itu ? ‘ seberapa besar negerinya? apakah mereka juga punya benteng dan samurai dan pertempuran disana?”

(Yoshikawa, p. 38)

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Hideyoshi melewati masa-masa sulitnya ketika ia berani keluar dari rumah mencari pekerjaan sendiri. Banyak orang yang ia temui. Beberapa mengejeknya, membencinya dan ada juga yang menyayangi, membantunya ketika ia berada di posisi yang sulit. Ketika ada yang membantunya, ia akan selalu mengingat siapa yang membantu dan berjanji membalas kebaikan mereka. Kutipannya sebagai berikut:

“Aku tak akan lupa. Aku tak akan lupa. Terkesan oleh kebaikan kebaikan hati orang itu, hiyoshi bertanya tanya bagaimana ia dapat membalas budinya. Hanya orang yang dikelilingi kebiadaban dan ejekanlah yang dapat merasakan kebaikan orang lain sebegitu mendalam.”

(Yoshikawa, p. 132)

Bersahabat

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hideyoshi adalah anak yang ceria. Ia mudah bergaul dengan siapa saja bahkan dengan yang lebih tua darinya. Kutipannya sebagai berikut:

“Hiyoshi selalu cepat berteman bahkan dengan orang-orang dewasa. Kenyataannya bahwa kepalanya ditepuk-tepuk oleh orang asing seorang samurai pula membuat matanya berbinar-binar.”

(Yoshikawa, p. 20)

Cinta Damai

Ia menginginkan kedamaian di negeri tercintanya. Kutipannya sebagai berikut:

“Aku aka membawa keluar apa saja yang kau minta.

Kau akan membawanya keluar.

Ya. Itu yang paling baik. Dengan cara itu, kau bisa menyelesaikan urusan ini tanpa perlu membantai orang. Dan kau sendiri juga tak akan mati di ujung pedang.”

(Yoshikawa, p. 51)

Peduli Lingkungan

Agar tidak terjadinya banjir yang akan merugikan dirinya dan anak cucu mereka setelahnya. Jika hanya menebang tanpa menanam bibit kembali. Kutipannya sebagai berikut:

“Ada pepatah lama: ‘jika satu pohon kau tebang, tanamlah sepuluh. Berdasarkan yang sejak kemarin kulihat di bukit-bukit ini, pohon-pohon ditebang setiap tahun, tapi hampir tak ada yang ditanam. Kalau ini berlanjut terus, akan terjadi banjir, dan sawah-sawah serta ladang-ladang di kaki bukit-bukit ini akan hancur. Seluruh provinsi akan menjadi lemah, dan jika itu sampai terjadi, kalianlah yang akan menderita akibatnya. Kalau kalian ingin mendapatkan keuntungan, kalau kalian mengharapkan kemakmuran sejati bagi keluarga kalian dan menginginkan kebahagiaan bagi anak cucu kalian,

bukankah hal pertama yang harus kalian pikirkan adalah bagaimana membuat provinsi lebih kuat? Ya.”

(Yoshikawa, p. 178)

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hideyoshi amat tau bagaimana rasanya apabila dilanda kesulitan. Baginya kesulitan sudah setiap hari ia rasakan. Dengan begitu dia peduli dan membantu apabila ada yang merasa kesulitan. Kutipannya sebagai berikut:

“Tapi karna menyadari bahwa kehidupan acap kali sangat keras terhadap para pengembara, ia malah menawarkan untuk membawakan makanan jika orang itu lapar dan obat-obatan jika ia sakit. “

(Yoshikawa, p. 89)

Bertanggung Jawab

Toyotomi Hideyoshi berhasil dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kutipannya sebagai berikut :

“Tanpa berpikir. Wajah Nobunaga tampak bersedih karena gembira. dia berhasil! Lihat itu! lihat apa yang dilakukan si monyet. Kau telah melaksanakan tugasmu dengan baik.”

(Yoshikawa, p.222)

KESIMPULAN

Karakter yang ada pada Tokoh utama novel *Taiko* karya Eiji Yoshikawa. Toyotomi Hideyoshi memiliki karakter yang beragam, karakter yang religius yang ketika dilanda masalah dia langsung mengingat Budha, kejujuran yang selalu ia tanamkan kerap kali dia bekerja ditempat yang baru. Baginya kejujuran adalah yang utama. Toleransi dan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Ia tidak pernah menyerah, ia akan selalu bekerja keras menggapai impiannya membahagiakan ibu dan kakak perempuannya. Ia memiliki karakter yang kreatif dan rasa ingin tahunya yang besar. ia tidak lupa dengan orang-orang yang selalu baik dengannya. Ia akan

meghargai kebaikan orang tersebut. Ia mudah bergaul, bersahabat dengan siapa saja, dengan mementingkan tujuan cinta akan kedamaian. Begitu peduli dengan lingkungan sehingga berusaha sebaik mungkin agar lingkungan terjaga. Kehidupan yang tak pernah lepas dengan orang lain membuatnya mampu hidup beresialisasi dengan baik dan selalu bertanggung jawab dengan apa yang ia ucapkan. Nilai pendidikan karakter tokoh utama yaitu ada Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial serta bertanggung jawab.

Pada penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat aspek penting yang dapat diteliti. Seperti cerita tokoh utama mempersatukan jepang, kedua tokoh yang menjadi teman tokoh utama yang bersama-sama memiliki cita-cita mempersatukan jepang. Namun karena keterbatasan waktu, hasilnya belum dapat digenerelisasikan. Untuk itu perlu diadakan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pembelajaran bahasa jepang dan sastra serta budaya jepang, baik untuk para guru maupun pembelajar.

REFERENSI

- Akbar, M. *Nilai Moral Dalam Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Anggara, P. R. (2020). Arti Penting Strategi Perang Toyotomi Hideyoshi Dalam Mempersatukan Jepang Tahun 1554-1598. *Historycal Studies Journal*, 2(2) 45
- Arfani, J. W., & Nakaya, A. (2020). Citizenship education in Indonesia and Japan: A dynamic endeavour to form national character. *Citizenship Teaching & Learning*, 15(1), 45-62.
- Aziz, H. W. (2018). PERISTIWA Sejarah Jepang Dalam Novel Taiko Karya Eiji Yoshikawa. (Abstrak). Perpustakaan UGM
- Beben, S. (2016). Struktur Kepribadian Tokoh Toyotomi Hideyoshi dalam Novel Shinso Taikouki Karya Eiji Yoshikawa. (Tesis diploma, Universitas Andalas)
- BKPSDM. (2015). *Menjadi Berkarakter*. Tangerang
- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Fachrozi, B. J. M. (2020). *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
- GUSMAN, Y. A. (2022). *ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM ANIME SENGOKU MUSOU KARYA KOJIN OCHI* (Doctoral dissertation, KODEPT043131# SekolahTinggiBahasaAsingJIA).
- Hafidulloh, Iradawaty, N. S. , dkk. (2021). *Manajemen Guru Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Hamidah, I., Isro, Z., Kadafi, M., Rakhmadhani, A. R., & Aliyah, J. (2022). Analisis Fungsi, Nilai Budaya, Dan Kearifan Lokal Dalam Novel Memoirs of A Geisha Karya Arthur Golden Dan Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Antropologi Linguistik. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 11, No. 1).
- Hendarto Setiadi (2019). *Taiko Eiji Yoshikawa*. Jakarta: PT Gramedia Utama – M&C
- Hukumsetda. (2015). *Arti dan Manfaat Kerja Keras*. Buleleng
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo

- Kristiawan M, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Laksana, A., dkk. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. Pekalongan: PT NASYA EXPANDING MANAGEMENT
- Mabrur, M. (2021). *ANALISIS PERWATAKAN TOKOH UTAMA TOYOTOMI HIDEYOSHI DALAM NOVEL SHINSHO TAIKOKI VOL. 1 KARYA EIJI YOSHIKAWA* (Doctoral dissertation, KODEPT043131# SekolahTinggiBahasaAsingJIA).
- Maleong, H. (1991). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Melati Resy Meity, M. (2019). *PENYIMPANGAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM BUKU BIOGRAFI TOYOTOMI HIDEYOSHI NO KEIEI JUKU KAJIAN INTERTEKS [豊臣秀吉の経営塾] の電気本における主人公の性格の偏差 テキスト間研究* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Nurdiyantoro, Burhan (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pandi, H., Sompotan, A., & Rakian, S. (2019). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Madogiwa No Totto-chan Oleh Tetsuko Kuroyanagi – Vol 383*. Manado: Atlantis Press
- Pandu, R. P. (2020). Arti Penting Strategi Perang Toyotomi Hideyoshi dalam Mempersatukan Jepang Tahun 1554-1598. *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal*, 2(2), 42-50.
- Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Savitri, I. (2020). *Belajar Jujur*. Indonesia : JPBOOKS
- Seruni, A. P. (2018). KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA NILAI-NILAI BUSHIDOU TOKOH UTAMA PADA NOVEL TOYOTOMI HIDEYOSHI NO KEIEIJYUKU KARYA KITAMI MASAO. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 5(9).
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pres
- Suprayitno Adi dan Wahyudi Wahid. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Supriatin S. E. (2020). *Kajian Puisi Makna Keagamaan*. Indonesia: SPASI MEDIA
- Syahroni. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter*. dalam <https://iaiqi.ac.id/2014/09/12/konsep-pendidikan-karakter/> (diakses pada Tanggal 19 Desember 2022)
- Tarigan, J. (2007). *Religiositas, Agama & Gereja Katolik*. Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia
- van Luxemburg, J., Bal, M. & Weststeijin, W. G. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. PT Gramedia Utama – M&C – Utama
- Widyastuti. (2021). *Apa Itu Kreatif?*. Indonesia : Elex Media Komputindo
- Yahya, S A. (2017). *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yoshikawa, T., Wang, Y., & Kawai, Y. (2019, October). A Product Recommendation System Based on User Complaint Analysis Using Product Reviews. In *2019 IEEE 8th Global Conference on Consumer Electronics (GCCE)* (pp. 710-714). IEEE.
- Zeuny F. (4 Desember 2019). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Nilai dan Karakter. PAUD DIMAS DIY.